

MENGANALISA EXPECTED RETURN DAN STANDAR DEVIASI PADA SAHAM LQ45 SEKTOR E-COMMERCE

Ramadhina Anjani Nasution^{1*}, Ananda Nafisa Shania Faita²,
Nathania Steffanie Darmawan³, Anisa Sofieta⁴,

^{1,2,3,4} Management, Trisakti School of Management

202380056@stietrisakti.ac.id^{1*}, 202380065@stietrisakti.ac.id²,
202380074@stietrisakti.ac.id³, 202380097@stietrisakti.ac.id⁴

*Corresponden author: Ramadhina Anjani Nasution 202380056@stietrisakti.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Expected Return,
Standard Deviation, Stock

Received : 02 Dec

Revised : 10 Dec

Accepted: 15 Dec

©2025The Author(s): This is an open-
access article distributed under the terms
of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to evaluate the performance of stocks in the e-commerce sector listed in the LQ45 index, especially at PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) and PT Bukalapak Tbk (BUKA), with an emphasis on calculating expected return and standard deviation during 2019 to 2023. The data used is taken from daily stock prices that have been adjusted based on various factors such as dividends and stock splits. The method used in this study is the Capital Asset Pricing Model (CAPM) to determine the expected return, as well as the standard deviation formula to assess the risk level. The results of the analysis showed that both stocks experienced capital loss, with the expected return reaching -223,63% for GOTO and -275,92% for BUKA. However, the risk indicator shown by the standard deviation shows a significant difference, where GOTO has a standard deviation of 0.0589 which is higher than BUKA which is 0.0489. This indicates that GOTO stock is experiencing greater fluctuations, so the risk faced by investors is also higher than BUKA. This study reveals that market instability, increased systematic risk, and macroeconomic factors contribute to a decrease in stock prices and an increase in risk. This finding is expected to be a guideline for investors to understand the risk profile and potential profit of e-commerce stocks, as well as providing views for academics and regulators to support the development of the Indonesian capital market in the growing sector.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Indeks LQ45, yang mencakup 45 emiten dengan tingkat likuiditas tinggi, menjadi salah satu pilihan favorit bagi para investor. Saham-saham dalam indeks ini tidak hanya menawarkan peluang keuntungan yang menarik, tetapi juga memberikan likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan saham lainnya. Hal ini menjadikan LQ45 sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan pasar saham Indonesia,

terutama di sektor-sektor yang sedang berkembang, seperti e-commerce. Dalam konteks ini, analisis terhadap expected return dan standar deviasi pada saham-saham e-commerce dalam LQ45, seperti PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) dan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), menjadi sangat penting untuk mendukung investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

Kinerja saham LQ45 sepanjang tahun ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kondisi makroekonomi dan mikroekonomi. Beberapa di antaranya adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dalam jangka pendek, sementara dalam jangka panjang, pengaruhnya menjadi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan moneter dapat mengubah ekspektasi investor terhadap potensi keuntungan dari investasi di saham-saham yang terdaftar di LQ45. Inflasi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja saham. Dalam konteks LQ45, inflasi yang meningkat dapat mendorong harga saham naik karena investor mengantisipasi peningkatan pendapatan perusahaan di tengah kenaikan harga barang dan jasa. Namun, pengaruh inflasi ini bisa bervariasi tergantung pada sektor industri dan strategi perusahaan dalam menghadapi tekanan biaya. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan harga saham dalam jangka pendek, tetapi dampaknya bisa berbeda dalam jangka panjang (Fadila & Islami, 2022).

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga berkontribusi pada fluktuasi harga saham LQ45. Kenaikan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan harga saham karena biaya impor yang lebih tinggi dan dampak negatif terhadap laba perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Sebaliknya, penguatan rupiah dapat meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional, yang pada gilirannya dapat mendukung kenaikan harga saham. Kinerja keuangan perusahaan, termasuk laba akuntansi dan arus kas, merupakan faktor mikro yang sangat mempengaruhi harga saham LQ45. Penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung menarik minat investor, sehingga meningkatkan permintaan dan harga sahamnya (Sulia & Stie Mikroskil, 2013).

Selain itu, kebijakan dividen perusahaan juga menjadi pertimbangan penting bagi investor. Kebijakan dividen yang konsisten dan meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan finansial perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial (Sulia, 2017). Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global juga tidak bisa diabaikan. Ketidakpastian ekonomi global, seperti krisis finansial atau gejolak politik di negara lain, dapat mempengaruhi sentimen investor di Indonesia. Hal ini berpotensi menyebabkan volatilitas pada indeks LQ45 dan mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal Indonesia (Puspitaningrum & Septina, n.d.). Secara keseluruhan, kinerja saham LQ45 dipengaruhi oleh

interaksi kompleks antara faktor-faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Memahami hubungan ini sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan mengelola risiko dengan lebih baik (Indra & Samrotun, 2023).

Jumlah perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bulan Agustus 2024 ialah 936. Sampai dengan 17 September 2024, sudah terdapat 34 perusahaan baru yang terdaftar sahamnya di BEI dan masih ada 28 perusahaan lain yang sedang dievaluasi untuk proses pencatatan. Pertumbuhan ini mencerminkan optimisme pasar dan daya tarik investasi di Indonesia, di mana BEI menargetkan mencapai 1.000 emiten pada akhir tahun. Selain itu, jumlah investor dengan Single Investor Identification (SID) juga mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan pencapaian baru dalam jumlah investor saham yang telah melampaui 6 juta Single Investor Identification (SID) atau lebih tepatnya 6.001.573 SID berdasarkan data per 25 September 2024. Sampai Agustus 2024, mayoritas saham di Bursa Efek Indonesia masih dipegang oleh investor lokal, sebanyak 51,5%, sedangkan kepemilikan investor asing mencapai 48,5%.

Selama setahun terakhir, saham GOTO menunjukkan tren penurunan yang signifikan di pasar modal. Kondisi ini menarik perhatian banyak investor, terutama mereka yang memiliki kepentingan di perusahaan GOTO. Para investor berupaya memahami berbagai indikator yang mungkin menjadi penyebab penurunan harga saham. Penurunan harga saham GOTO tercatat mencapai 19 persen. Fenomena ini diperkirakan dipengaruhi oleh sentimen global, termasuk tingginya suku bunga dalam periode yang berkepanjangan. Selain itu, faktor internal seperti penurunan kinerja operasional atau kesulitan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat juga dapat berkontribusi pada penurunan ini. Faktor eksternal, seperti perubahan regulasi pemerintah dan dinamika makroekonomi global, turut memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan (Manurung et al., n.d.). PT Bukalapak (BUKA), startup unicorn pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), berhasil meraih pendapatan sebesar Rp 21,9 triliun. Bukalapak resmi menjadi perusahaan publik pada 6 Agustus 2021 setelah menerima surat efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan penawaran umum perdana di BEI, dengan total saham sebanyak 25.765.504.800 lembar. Dari hasil penawaran saham tersebut, perusahaan memperoleh dana yang digunakan untuk meningkatkan modal, mendukung operasional, dan mempercepat ekspansi bisnis. Namun, berdasarkan laporan PT Bukalapak, pada tahun 2020 perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp 1,3 triliun. Pada tahun penawaran saham berlangsung, kerugian tersebut meningkat menjadi Rp 1,6 triliun (Kurniasari et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan: menganalisis kinerja saham BUKA dan GOTO dengan menghitung ekspektasi return dan standar deviasi pada periode tertentu, membandingkan tingkat risiko

dan return antara saham BUKA dan GOTO, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspektasi return dan standar deviasi kedua saham tersebut, memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki keputusan investasi pada saham BUKA dan GOTO bagi para investor, membawa pengetahuan baru dalam bidang keuangan, terutama terkait analisis kinerja pasar saham perusahaan e-commerce bagi para akademisi, serta menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia bagi para regulator.

TINJAUAN TEORITIS

Definsi Pasar Modal

Menurut Husnan (2005: 3), pasar modal diartikan sebagai tempat perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Sementara itu, Haroen (1999: 39) menyatakan bahwa pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar pada umumnya, di mana penjual dan pembeli saling bertransaksi. Perbedaannya terletak pada objek transaksinya, yaitu modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 1), pasar modal merupakan tempat perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, saham, atau instrumen lainnya. Lebih lanjut, Tandelilin (2001: 26) mengungkapkan bahwa pasar modal adalah tempat di mana instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa utang maupun modal, diperjualbelikan. Selain itu, pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal mempertemukan pihak-pihak yang kekurangan modal dengan pihak-pihak yang memiliki kelebihan modal, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi keuangan.

Pasar modal (Capital Market/Stock Exchange/Stock Market) secara klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, obligasi, atau efek lainnya (Najib, 1996: 10). Menurut Kamus Hukum Ekonomi, pasar modal adalah tempat atau sarana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk memperdagangkan surat berharga jangka panjang, seperti saham dan obligasi (Erawati, 1996: 14). Istilah pasar modal juga merujuk pada sebuah tempat atau sistem yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan dana untuk modal perusahaan, yaitu pasar di mana surat berharga yang baru diterbitkan dapat diperjualbelikan (Munir, 1996: 10). Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13, pasar modal mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik terkait efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terlibat dalam efek. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh perusahaan swasta (Irsan,

2004: 10). Dengan kata lain, pasar modal merupakan sarana untuk perdagangan efek yang melibatkan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. (Puspa Permata & Ghoni, 2019)

Definisi Saham

Saham secara sederhana adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, di mana pemiliknya dikenal sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder). Seseorang atau pihak dianggap sebagai pemegang saham jika telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS). Menurut Husnan, saham dapat diartikan sebagai dokumen yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak untuk mendapatkan bagian dari keuntungan atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, serta syarat-syarat yang memungkinkan pemodal menggunakan hak tersebut. Dengan demikian, saham adalah bukti kepemilikan atas perusahaan sekaligus hak pemodal terhadap perusahaan yang menerbitkannya (Studi et al., 2021).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar uang yang paling populer dan banyak diminati oleh investor karena mampu menawarkan potensi keuntungan yang menarik. Saham, atau dalam bahasa Inggris disebut *stock* atau *share*, adalah bukti kepemilikan individu atau badan usaha dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Secara fisik, saham berbentuk selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemegangnya adalah bagian dari pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Besarnya kepemilikan ditentukan oleh jumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006:6). Menurut Husnan (2005:29), saham adalah dokumen yang memberi hak kepada pemodal, yakni pemilik dokumen tersebut, untuk memperoleh bagian dari keuntungan atau aset perusahaan yang menerbitkannya, serta mencantumkan syarat-syarat tertentu yang memungkinkan pemodal menggunakan haknya. Sementara itu, Rusdin (2006:68) mendefinisikan saham sebagai sertifikat yang menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, di mana pemegang saham berhak mengklaim penghasilan dan aset perusahaan. Dengan demikian, saham menjadi salah satu alternatif investasi yang dapat dipilih. Berinvestasi melalui pembelian saham suatu perusahaan berarti investor menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan dari penjualan kembali saham tersebut di masa depan (Terkelin Purba, 2017).

Jenis-Jenis Saham

Terdapat beberapa pengelompokkan jenis-jenis saham (Studi et al., 2021):
Klasifikasi Saham Berdasarkan Hak Tagih dan Klaim

1. *Saham Biasa (Common Stock)*

Saham biasa memberikan hak klaim terakhir atas keuntungan perusahaan. Pemegang saham ini hanya akan mendapatkan keuntungan

jika perusahaan menghasilkan laba. Dalam pembagian dividen maupun aset perusahaan saat likuidasi, pemegang saham biasa memiliki prioritas terakhir.

2. *Saham Preferen (Preferred Stock)*

Saham preferen adalah kombinasi antara karakteristik obligasi dan saham biasa. Saham ini memiliki sifat seperti obligasi karena memberikan hasil tetap, seperti bunga obligasi, serta sering kali menawarkan pilihan khusus terkait pembagian dividen. Beberapa investor lebih memilih dividen tetap setiap tahun, sementara yang lain menginginkan prioritas dalam pembagian dividen. Meski demikian, saham preferen tidak selalu memberikan penghasilan sesuai keinginan pemiliknya, seperti halnya saham biasa.

Klasifikasi Saham Berdasarkan Cara Peralihannya

1. *Saham atas Unjuk (Bearer Stock)*

Saham ini tidak mencantumkan nama pemilik sehingga mudah dialihkan kepemilikannya, seperti uang tunai, sehingga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

2. *Saham atas Nama (Registered Stock)*

Saham ini mencantumkan nama pemilik secara jelas, dan proses peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Klasifikasi Saham Berdasarkan Kinerja Perdagangan

1. *Blue Chip Stock (Saham Unggulan)*

Merupakan saham biasa dengan kapitalisasi pasar besar dari perusahaan bereputasi baik. Emiten ini menjadi pemimpin di industrinya, memiliki pendapatan stabil, dan konsisten membagikan dividen.

2. *Saham Pendapatan (Income Stock)*

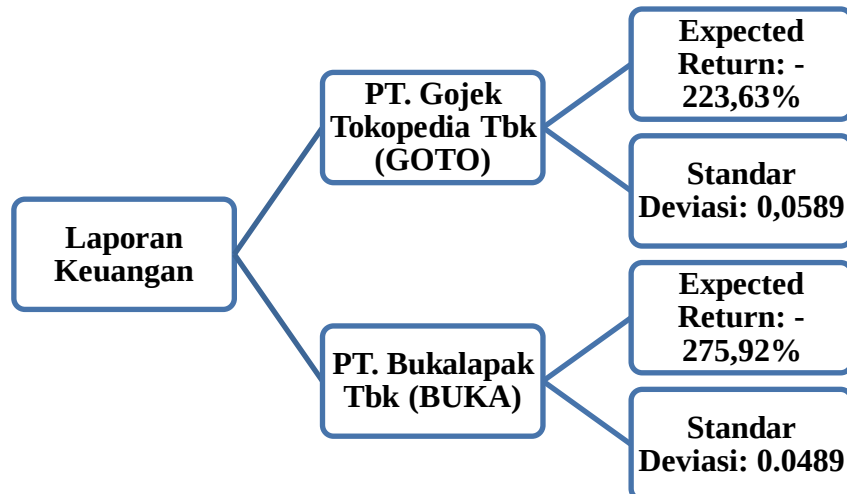
Saham ini berasal dari emiten yang mampu membayar dividen lebih tinggi dibanding rata-rata tahun sebelumnya. Emiten biasanya menghasilkan pendapatan tinggi dan rutin membagikan dividen tunai.

3. *Saham Pertumbuhan (Growth Stock)*

Saham ini berasal dari emiten dengan pertumbuhan pendapatan tinggi dan menjadi pemimpin di industrinya. Saham jenis ini biasanya memiliki *price-to-earnings ratio* (PER) yang tinggi. Selain itu, ada juga *lesser-known growth stock*, yaitu saham emiten kecil yang tidak terkenal tetapi menunjukkan potensi pertumbuhan.

4. *Saham Spekulatif (Speculative Stock)*
Saham ini berasal dari emiten yang belum konsisten menghasilkan pendapatan, tetapi memiliki potensi pendapatan besar di masa depan. Namun, potensi tersebut belum terjamin.
5. *Saham Siklikal (Cyclical Stock)*
Saham ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro atau situasi bisnis secara umum. Bahkan saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi.
6. *Saham Bertahan (Defensive/Counter-Cyclical Stock)*
Saham ini juga tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro. Pada saat resesi, saham ini tetap memberikan dividen tinggi karena emiten mampu menghasilkan pendapatan yang stabil bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Kerangka Konseptual



METODOLOGI

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data saham tahunan dari 2 perusahaan yang selama 5 tahun terakhir, mulai dari 2019 sampai dengan tahun 2023 secara konsisten masuk dalam Indeks LQ-45. Data ini diperoleh dari dua sumber: situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yahoo Finance (Wulandari et al., 2018).

Populasi

Menurut Sujarweni (2019) populasi merupakan semua jumlah objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang

digunakan adalah perusahaan teknologi yang bergerak di bidang e-commerce yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam LQ-45(Devaki, 2017).

Sampel

Kriteria Sampel(Devaki, 2017):

- Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan harus termasuk dalam indeks LQ45.
- Perusahaan harus bergerak di bidang e-commerce.
- Perusahaan memiliki data yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel pada penelitian ini adalah 2 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks LQ45 untuk periode Agustus 2021 hingga November 2024, yaitu GOTO dan BUKA, yang merupakan pemain besar di industri e-commerce Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data harga saham GOTO dan BUKA dari LQ45 pada saat harga penutupan setelah memperhitungkan pembayaran dividen, pemecahan saham, ataupun penerbitan saham tambahan (Adjusted Closing Price).

Langkah Analisis(Akhmad Yuzfa Salvian Idris et al., 2022):

Langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih saham-saham sektor e-commerce yang terdftar pada LQ24 periode 2019 – 2023.
2. Mengumpulkan data harga penutupan per hari saham PT. Gojek Tokopedia Tbk. Dan PT. Bukalapak Tbk. Periode 2019-2023.
3. Melakukan perhitungan jumlah *expected return* saham PT. Gojek Tokopedia Tbk. Dan PT. Bukalapak Tbk. Periode 2019-2023 menggunakan rumus:

Prinsip utama perhitungan *expected return* didasarkan pada formula berikut ini(Nila Firdausi Nuzula, n.d.):

$$\text{Expected Return} = \text{Risk} - \text{free rate} + \text{Risk premium}$$

Persamaan CAPM adalah sebagai berikut(Nila Firdausi Nuzula, n.d.):

$$\text{Expected Return} = \text{Risk} - \text{free rate} + [\beta \times (\text{Expected Return on Stock} - \text{Risk} - \text{free rate})]$$

Persamaan “pengembalian yang diharapkan” dapat dituliskan sebagai(Tamam Zaidan Rizqullah et al., 2024):

$$E(R_i) = \frac{\sum_{i=1}^n Rit}{n}$$

4. Melakukan perhitungan jumlah *standar deviasi* saham PT. Gojek Tokopedia Tbk. Dan PT. Bukalapak Tbk. Periode 2019-2023 menggunakan rumus(Febriani, n.d.):

Rumus untuk menghitung standar deviasi data tunggal yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Rumus menghitung standar deviasi data berkelompok yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi(X_i - \bar{x})^2}{n}}$$

5. Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ45

Perhitungan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO.JK)

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO.JK)				
Tahun	Return	Δ Return	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2022	-223.73%	0.00%	0.031253418	0
2023	-81.80%	141.93%	0.675760375	0.644506957
2024	-121.42%	-39.62%	0.717338484	0.041578109

Saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO.JK) mengalami penurunan yang signifikan pada 2023 dan 2024, meskipun terdapat perbaikan dibandingkan tahun 2022. Return saham sangat merugikan pada 2022 (-223.73%), namun ada perbaikan di 2023 (-81.80%) dan 2024 (-121.42%), meskipun masih menunjukkan kerugian yang besar. Perubahan besar dalam return (Δ Return) menunjukkan adanya ketidakstabilan yang tinggi.

Standar deviasi saham juga meningkat secara drastis, dari 0.03125 di 2022 menjadi 0.67576 di 2023, yang menunjukkan adanya lonjakan ketidakpastian dan risiko tinggi. Di 2024, standar deviasi sedikit naik lagi menjadi 0.71734, yang menandakan ketidakpastian masih tetap tinggi. Secara keseluruhan, saham GOTO tetap memiliki risiko tinggi, dengan fluktuasi harga yang tajam dan ketidakpastian pasar.

Perhitungan PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA.JK)

PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA.JK)				
Tahun	Return	Δ Return	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2021	-182.89%	0.00%	0.365243606	0
2022	-130.00%	52.89%	0.641157851	0.275914245
2023	-111.88%	18.12%	0.519506706	-0.121651145
2024	-146.81%	-34.93%	0.709373516	0.18986681

Nama	Expected Return	Standar Deviasi
PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO)	-223,63%	0,0589
PT Bukalapak Tbk (BUKA)	-275,92%	0,0489

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *expected return* diatas, PT. Gojek Tokopedia Tbk. dan PT. Bukalapak Tbk. Mengalami kerugian modal (*capital loss*). Hal ini menunjukkan bahwa harga jual investasi mereka lebih rendah dibandingkan dengan harga beli. PT. Gojek Tokopedia Tbk. Mencatat *expected return* sebesar -223,63, sementara PT. Bukalapak Tbk. Memiliki *expected return* sebesar -275,92. Yang artinya PT. Gojek Tokopedia Tbk. Mengalami *capital loss* lebih rendah dibandingkan PT. Bukalapak Tbk. Sebesar 52,29.

Dan hasil perhitungan tabel *standar deviasi* diatas menunjukan bahwa PT. Gojek Tokopedia Tbk. Memiliki *standar deviasi* tertinggi sebesar 0.0589, yang artinya saham PT. Gojek Tokopedia Tbk. Memiliki risiko tinggi, sedangkan PT. Bukalapak Tbk. Memiliki *standar deviasi* terendah sebesar 0,0489, yang artinya saham PT. Bukalapak Tbk. Memiliki risiko rendah (Akuntansi & Ekonomi, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Expected Return dan Standard Deviation dari kombinasi saham-saham yang ada di LQ45 sektor E-Commerce (PT Gojek Tokopedia Tbk dan PT Bukalapak Tbk). (EKSPETASI+PENERIMAAN+(3), n.d.)

Berdasarkan hasil perhitungan, baik PT Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) maupun PT Bukalapak Tbk (BUKA) mencatatkan *capital loss* dengan ekspektasi return masing-masing yaitu GOTO sebesar -223,63% dan BUKA -275,92%. Ini menunjukkan kerugian GOTO lebih kecil dibandingkan BUKA. Selain itu,

GOTO memiliki standar deviasi yang lebih tinggi yaitu 0,0589 yang menunjukkan risiko lebih tinggi dibandingkan BUKA dengan standar deviasi 0,0489.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa return antara dua saham memberikan respon yang sama terhadap satu faktor atau indeks yang dimasukkan dalam model, yaitu indeks LQ-45. Namun pada kenyataannya, tingkat return saham (expected return) dan tingkat risiko yang diwakili oleh standar deviasi yang ada terjadinya penurunan, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. (Wirdayanti, 2010)

Penurunan deviasi standar dan pengembalian yang diharapkan dari saham GOTO dan BUKA di indeks LQ45 bisa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kondisi pasar yang tidak stabil dan penurunan harga saham secara keseluruhan dapat mengurangi harapan pengembalian bagi investor. (Mindosa et al., 2021; oleh & Ayomi Ahita, 2017) . Kedua, meningkatnya risiko sistematis yang tercermin dalam deviasi standar, menunjukkan bahwa pergerakan harga saham lebih ketara dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Safitri & Hoyyi, 2021) . Di samping itu, perubahan dalam persepsi investor dan faktor makroekonomi pun berperan dalam penurunan ini. (Jhonni Sinaga et al., 2024; oleh & Ayomi Ahita, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Yuzfa Salvian Idris, Mike Prastuti, & Bambang Hadi Santoso Dwijosumarno. (2022). *Evaluasi Kinerja Portofolio pada Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2019-2020 Menggunakan Model Sharpe*.
- Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2015). *Analisis Portofolio Untuk Menentukan Expected Return Optimal dan Risiko Minimal pada Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ratih Paramitasari Mulyono: Vol. VI (Issue 1)*.
- Devaki, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Benefita*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.2004>
- EKSPETASI+PENERIMAAN+(3). (n.d.).
- Fadila, I. N., & Islami, S. (2022). *Aspek Pengaruh Naik Turunnya Harga Saham Premier LQ-45 (Vol. 04, Issue 1)*.
- Febriani, S. (n.d.). *Analisis Deskriptif Standar Deviasi*.
- Indra, F., & Samrotun, Y. C. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan LQ 45 Periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3407. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4217>

- Jhonni Sinaga, Aurlia Hayatunisa, & Supriyanto Supriyanto. (2024). Single Index Model dalam Pemilihan Saham Optimal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 135-154. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i3.1190>
- Kurniasari, R., Anggraini, A., & Aditya, F. (2024). PENGELOLAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN E-COMMERCE SETELAH IPO DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan PT Bukalapak). *Jurnal Administrasi Profesional*, 05(01).
- Manurung, E. T., Tandun, T. E., Salsabilla, N., Qumaira, R. S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Parahyangan, U. K. (n.d.). *REMITTANCE*.
- Mindosa, B., Suatmi, B. D., & Halen, J. Van. (2021). PORTOFOLIO OPTIMAL INDEKS LQ 45 METODE INDEKS TUNGGAL. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 44-53. <https://doi.org/10.46806/jm.v11i1.319>
- Nila Firdausi Nuzula. (n.d.). *5th_RETURNS1*.
- oleh, D., & Ayomi Ahita, S. (2017). ANALISIS KOMPARASI EXPECTED RETURN DAN RISIKO ANTARA SAHAM IDX30 DENGAN SAHAM NON IDX30 SERTA PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL JURNAL ILMIAH *Analisis Komparasi Expected Return dan Risiko antara Saham IDX30 Dengan Saham Non IDX30 serta Pembentukan Portofolio Optimal*.
- Puspa Permata, C., & Ghoni, M. A. (2019). PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA INDONESIA. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2).
- Puspitaningrum, G., & Septina, F. (n.d.). *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham LQ45 pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19*. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Safitri, K., & Hoyyi, A. (2021). PENGUKURAN KINERJA PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM LQ45 MENGGUNAKAN METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) DAN LIQUIDITY ADJUSTED CAPITAL ASSET PRICING MODEL (LCAPM). 10(2), 230-240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/>
- Studi, P., Hukum, I., Luh, N., Gunadi, D. S., Widyatama, J., Kata, A., Dwik, N. L., Gunadi, S., Penjualan, D. T., Di, S., & Efek, B. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *JURNAL LOCUS DELICTI*, 2(1). <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JLD>
- Sulia. (2017). ANALISIS FAKTOR ± FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

- Sulia, R. |, & Stie Mikroskil. (2013). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3).
- Tamam Zaidan Rizqullah, Wastam Wahyu Hidayat, Supardi Supardi, & Ridwan Ridwan. (2024). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Model Markowitz. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i3.473>
- Terkelin Purba. (2017). *jrbm_jbm,+04+Terkelin+Purba+*. 55–72.
- Wirdayanti, A. (2010). Implementasi Kebijakan Konversi Desa Menjadi Kelurahan. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 15(3), 5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v15i3.592>
- Wulandari, D., Ispriyanti, D., & Hoyyi, A. (2018). OPTIMALISASI PORTOFOLIO SAHAM MENGGUNAKAN METODE MEAN ABSOLUTE DEVIATION DAN SINGLE INDEX MODEL PADA SAHAM INDEKS LQ-45. 7(2), 119–131. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/>